

**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PKL DARI ALUN-ALUN SRAGEN KE
STADION TARUNA SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

AJI PERDANA

E100150053

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PKL DARI ALUN-ALUN SRAGEN KE
STADION TARUNA SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AJI PERDANA

E100150053

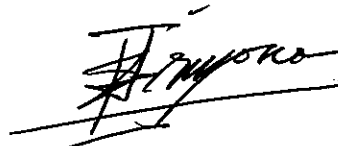
Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. M. Musiyam, M.TP

Mengetahui
Wakil Dekan 1



Drs. Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS DAMPAK RELOKASI PKL DARI ALUN-ALUN SRAGEN KE
STADION TARUNA SRAGEN

Oleh :

AJI PERDANA

E100150053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

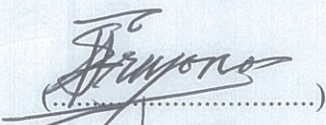
Universitas Muhamadiyah Surakarta

Pada Hari. ~~Rabu~~.. ~~8 Mei~~ 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. Dr. M. Musiyam, M.TP
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui Dekan


Drs. Yuli Priyana, Msi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 8 mei 2019



Aji Perdana
E100150053

ANALISIS DAMPAK RELOKASI PKL DARI ALUN-ALUN SRAGEN KE STADION TARUNA SRAGEN

Abstrak

Penataan PKL selalu menimbulkan pro dan kontra, hal ini didasarkan pada lamanya para pedagang menempati tempat tersebut. Pemindahan lokasi berdagang dikhawatirkan akan menurunkan jumlah penghasilan yang akan didapat. PKL di Alun-alun Sragen utamanya di sisi timur dan selatan yang kerap kali dipadati aktivitas jual beli, hal ini menyebabkan kemacetan. Meskipun PKL memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, relokasi harus tetap dilaksanakan. Penataan PKL di Stadion Taruna ini sebagai ruang publik bagi warga Sragen. Jumlah PKL yang diboyong sebanyak 116. Maksud Pemkab Sragen memindahkan para PKL dari alun-alun ke kompleks Stadion Taruna yakni menjadikan Alun-alun Sragen menjadi *icon* Kabupaten Sragen dan menjadi area ruang terbuka yang sedap dipandang. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1.) Menganalisis karakteristik pedagang kaki lima di Stadion Taruna Sragen, 2.) Menganalisis dampak relokasi pedagang kaki lima Alun-alun Sragen ke Stadion Taruna bagi pendapatan PKL, 3.) Menganalisis dampak relokasi pedagang kaki lima Alun-alun Sragen ke Stadion Taruna bagi masyarakat sekitar Stadion Taruna. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Karakteristik pedagang kaki lima yang berjualan di Stadion Taruna didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 13 PKL (61,90%). Rata-rata umur PKL adalah 41 tahun, pedagang kaki lima di Stadion Taruna digolongkan pada usia produktif. Pendidikan terakhir PKL di Stadion Taruna didominasi oleh tamatan SMA dengan jumlah 14 orang (66,67%). Sebelum para pedagang menjadi PKL umumnya mereka bekerja di sektor formal dengan jumlah 11 orang (52,38). 2.) Relokasi terhadap pedagang kaki lima berdampak pada penurunan pendapatan PKL sebesar 81,65%. Sektor yang mengalami penurunan tertinggi adalah PKL makanan/minuman dengan persentase 87,75%. 3.) Dampak relokasi pedagang kaki lima di Stadion taruna terhadap masyarakat adalah lokasi sekitar Stadion Taruna menjadi ramai karena aktivitas PKL terutama di akhir pekan. Pedagang kaki lima memberi dampak dengan mudahnya mendapatkan kebutuhan seperti makanan/minuman.

Kata Kunci : Relokasi, PKL, Pendapatan, Lokasi

Abstract

The street vendor arrangement always raises pros and cons, this is based on the length of time the traders occupy the place. The relocation of the trading location is feared to reduce the amount of income that will be obtained. The street vendors in Sragen Square are mainly on the east and south sides which are often crowded with buying and selling activities, this causes congestion. Even though street vendors have a positive impact on the community's economy, relocation must

continue. The arrangement of street vendors at Taruna Stadium is a public space for Sragen residents. The number of street vendors brought in was 116. The purpose of the Sragen Regency Government was to move the street vendors from the square to the Taruna Stadium complex which is to make Sragen Square become an icon of Sragen Regency and to become an area of unsightly open space. The objectives of this study are 1.) Analyzing the characteristics of street vendors at Taruna Sragen Stadium, 2.) Analyzing the impact of relocation of street vendors in Sragen Square to Taruna Stadium for street vendors' income, 3.) Analyzing the impact of relocation of street vendors in the Square Sragen to Taruna Stadium for the community around the Taruna Stadium. The research method used in this study uses census methods and survey methods. The results showed that 1.) Characteristics of street vendors who sell at Taruna Stadium are dominated by men with 13 street vendors (61.90%). The average age of street vendors is 41 years, street vendors at Taruna Stadium are classified as productive age. The last education of street vendors in Taruna Stadium was dominated by high school graduates with a total of 14 people (66.67%). Before the traders became street vendors, they generally worked in the formal sector with 11 people (52.38). 2.) Relocation to street vendors has an impact on decreasing street vendor income by 81.65%. The sector that experienced the highest decline was food / beverage street vendors with a percentage of 87.75%. 3.) The impact of the relocation of street vendors at the Taruna Stadium towards the community is that the location around the Taruna Stadium has become crowded due to street vendors activities, especially on weekends. Street vendors make it easy to get needs such as food / drinks.

Keywords: Relocation, street vendors, income, location

1. PENDAHULUAN

pertumbuhan sektor informal di indonesia yang cukup signifikan. Menurut para ahli, indonesia yang termasuk negara berkembang yang dicirikan dengan laju pertumbuhan yang tinggi menyebabkan sektor formal tidak dapat menyerap angkatan kerja di kota.

Sektor informal di daerah perkotaan memilih lokasi strategis yang banyak dilalui arus mobilitas masyarakat, hal ini menyebabkan mengurangi keindahan kota dan menjadi salah satu faktor kemacetan. Hal tersebut membuat pemerintah Kabupaten(pemkab) sebagai pemangku kebijakan di daerah melakukan penataan sektor informal tersebut, akan tetapi hal tersebut akan membatasi ruang gerak sektor informal di suatu daerah.

Penataan PKL selalu menimbulkan pro dan kontra, hal ini didasarkan

pada lamanya para pedagang menempati tempat tersebut. Pemindahan lokasi berdagang dikhawatirkan akan menurunkan jumlah penghasilan yang akan didapat. PKL di alun-alun Sragen utamanya di sisi timur dan selatan kerab kali dipadati aktivitas jual beli, hal ini menyebabkan kemacetan. Meskipun PKL memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, relokasi harus tetap dilaksanakan. Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sragen nomor 7 tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 no 14 Serta pasal 1 no 17.

Penataan PKL di Stadion Taruna ini sebagai ruang publik bagi warga Sragen. Jumlah PKL yang diboyong sebanyak 116 orang yang terdiri atas 92 orang PKL dari Peguyuban Ngupoyo Upo dan 24 orang dari Paguyuban Taruna Mulyo,” (Kepala Disperindag Sragen, Untung Sugihartono dalam : <https://rakyatjateng.fajar.co.id>).

Maksud Pemkab Sragen memindahkan para PKL dari alun-alun ke komplek Stadion Taruna yakni menjadikan alun-alun Sragen menjadi icon Kabupaten Sragen dan menjadi area ruang terbuka yang sedap di pandang. Merelokasi PKL ke tempat baru sering dilakukan oleh pemerintah namun, keputusan relokasi seringkali sepihak. Sehingga pendapatan PKL merosot dan menimbulkan permasalahan yang baru.

Pemindahan PKL dari alun-alun ke Stadion Taruna ini diharapkan dapat berdampak positif bagi kedua belah pihak yaitu pedagang dan masyarakat yang ada di sekitar Stadion Taruna tersebut, namun tidak dapat dipungkiri dari adanya suatu kebijakan tersebut mungkin saja akan menimbulkan dampak negatif bagi pihak tertentu. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kebijakan relokasi PKL tersebut berpengaruh terhadap pendapatan PKL dan berdampak seperti apa untuk masyarakat di sekitar Stadion Taruna.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dan metode survei. Metode sensus digunakan pada pedagang kaki lima dan metode survei digunakan untuk masyarakat sekitar Stadion Taruna

2.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keseluruhan pedagang yang ada di Stadion Taruna dan masyarakat yang ada di sekitar Stadion Taruna. Penelitian ini dipilih Stadion Taruna Kabupaten Sragen karena wilayah ini merupakan daerah yang mempunyai potensi ekonomi yang baik.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik sensus bagi pedagang kaki lima di Stadion Taruna. Pedagang kaki lima yang disensus dalam penelitian ini sebanyak 21 PKL.

Pengumpulan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu dengan *Convenience sampling* bagi masyarakat yang ada di sekitar Stadion Taruna. *Convenience sampling* maksudnya mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yaitu paling mudah dijangkau atau didapatkan. Masyarakat yang di survei adalah masyarakat sekitar Stadion Taruna dengan radius 200 meter dengan pola melingkar.

2.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan pengolahan data. Tahap – tahap pengolahan data diantaranya :

a) Penyuntingan (editing)

Editing data adalah penelitan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data tersebut sudah relevan untuk di proses.

b) Pengkodean (coding)

Coding adalah usaha pengklarifikasian jawaban dari para responden

menurut macamnya.

- Pengkodean dapat dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
- Tujuan pengkodean adalah untuk penyederhanaan jawaban responden.
- Harus diperhatikan pemberian pada jenis pertanyaan yang diajukan (pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup)

c) Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Tabel dapat berupa tabel frekuensi, tabel korelasi atau tabel silang.

2.4 Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2012) Metode yang digunakan untuk menganalisa data ialah dengan menggunakan tabel silang dan tabel frekuensi.

Tabel 1 Tabel frekuensi

X (Variabel yang akan dicari)	Frekuensi (f)	Presentase
Jumlah	X	100

Sumber : Sofian Effendi, 2012

Tabel silang digunakan untuk mengerangkan hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi dan mengatur data agar tidak terjadi kesalahan dalam setiap hasil dari pertanyaan.

Tabel 2 Tabel Silang

P	X		Y		Z	
	F	%	F	%	F	%
Jumlah					X	100

Sumber : Sofian Effendi, 2012

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik PKL

Karakteristik adalah sesuatu hal yang menjadikan sesuatu benda memiliki sifat atau ciri khas yang menjadi pembeda benda satu dengan yang lain baik benda hidup maupun benda mati. Penelitian ini hal yang dibahas adalah jenis kelamin, umur PKL, pendidikan, lamanya berdagang, jenis dagangan.

3.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor seseorang dalam mencari pekerjaan, akan tetapi di sektor informal tidak ada batasan untuk seseorang untuk menekuni bidang informal.

Tabel 1 Frekuensi Jenis Kelamin Pedagang Kaki Lima Stadion Taruna

Jenis Kelamin	F	Presentase (%)
Laki-laki	13	61,90
Perempuan	8	38,09
Jumlah	21	100

Sumber : Penulis. 2019

Pada tabel 1 Frekuensi jenis kelamin pedagang kaki lima Stadion Taruna, terdapat 13 pedagang laki-laki atau 61,90% sedangkan pedagang perempuan 38,09% atau 8 orang dari responden yang didapat di lapangan.

3.1.2 Umur

Umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap seseorang yang mencari pekerjaan. Berdasarkan dari hasil sensus yang didapat di lapangan diperoleh rata-rata PKL yang berdagang di Stadion Taruna berumur 41 tahun. Pedagang kaki lima di Stadion Taruna digolongkan pada usia produktif, Usia produktif merupakan usia di mana seseorang masih mampu bekerja dengan baik.

3.1.3 Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu indikator sosial yang menunjukkan kualitas hidup dari suatu masyarakat, serta merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik pedagang kaki lima. Tingkat pendidikan diartikan sebagai jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh masyarakat yang bersangkutan dan dapat ditunjukkan dengan pengakuan lembaga pendidikan yang

bersangkutan berupa ijazah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam dunia perdagangan di mana pengetahuan tentang cara pemasaran suatu produk dan strategi apa dalam usaha mendapatkan keuntungan. Berdasarkan sensus didapat hasil seperti berikut.

Tabel 2 Frekuensi Tingkat Pendidikan PKL Stadion Taruna

Pendidikan Terakhir	F	Presentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
Tamat SD	0	0
Tidak tamat SMP	0	0
Tamat SMP	7	33,33
Tidak Tamat SMA	0	0
Tamat SMA	14	66,67
D1/D3/S1	0	0
Jumlah	21	100

Sumber : Penulis. 2019

Terdapat dua hasil besar dalam sensus tingkat pendidikan PKL di Stadion Taruna yaitu pedagang dengan pendidikan tamat SMA sebanyak 14 pedagang atau sebesar 66,67% sedangkan PKL dengan pendidikan tamat SMP sebanyak 7 orang atau 33,33%.

3.1.4 Lama Berdagang

Lamanya berdagang akan menentukan jumlah pendapatan yang didapat PKL. Lamanya berdagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejak kapan menjadi PKL. Berdasarkan sensus yang dilakukan didapat rata-rata PKL sudah menjadi PKL sejak 11 tahun yang lalu. Lama usaha dalam sektor informal dapat dijadikan suatu patokan untuk mempengaruhi kemajuan suatu usaha. Secara logis, lama usaha menggambarkan bahwa semakin lama usaha itu berdiri maka usaha tersebut semakin awal dikenal masyarakat

3.1.5 Mobilitas Pekerjaan

Mobilitas pekerjaan merupakan kemudahan peralihan kerja, baik ketingkat yang sama maupun ke tingkat yang lebih tinggi atau rendah atau ke jenis pekerjaan yang lain. Seseorang berganti pekerjaan pada umumnya didasari mencari penghasilan lebih menjanjikan di pekerjaan barunya.

Tabel 3 Mobilitas Pekerjaan PKL Stadion Taruna

Pekerjaan	F	Presentase (%)
Sejak dulu jadi PKL	9	42,85
Buruh pabrik	11	52,38
supir Bis	1	4,76
Jumlah	21	100

Sumber : Peneliti. 2019

Berdasarkan hasil sensus di lapangan didapat hasil bahwa terdapat 9 orang yang sejak dulu menjadi PKL dan tidak pernah bekerja di sektor lainnya. Terdapat 11 orang yang sebelumnya menjadi buruh dan 1 orang dulunya menjadi supir bis dan sekarang menjadi PKL.

3.1.6 Jenis Dagangan

Jenis dagangan pada suatu tempat akan berpengaruh terhadap pendapatan PKL. Beragamnya jenis dagangan PKL membuat pendapatan dari satu PKL ke PKL lain berbeda-beda. Berdasarkan sensus didapat hasil sebagai berikut. Keberagaman jenis dagangan PKL dulu sebelum relokasi nampak mata memiliki beragam jenis dagangan, akan tetapi setelah relokasi hanya terdapat tiga jenis dagangan yang tersisa yaitu makanan/minuman, pakaian, mainan anak-anak.

Tabel 4 Jenis Dagangan PKL

Jenis Dagangan	F	Presentase (%)
Makanan/minuman	12	57,14
Rokok	0	0
Pakaian	1	4,7
Barang elektronik	0	0
Mainan anak-anak	8	38,09
Buku,Poster	0	0
Kerajinan tangan	0	0
Jasa: tukang cukur,penjahit	0	0
Jumlah	21	100%

Sember : Peneliti. 2019

Berdasarkan tabel 4 pedagang makanan/minuman mendominasi dengan 57,14% dengan 12 pedagang sedangkan PKL mainan anak-anak terdapat 8 PKL (38,09%) dan terdapat 1 pedagang Pakaian.

3.2 Dampak relokasi PKL terhadap pendapatan

Relokasi PKL dari Alun-alun Sragen ke Stadion Taruna sangat berdampak terhadap jumlah PKL, dari jumlah 116 yang ikut boyongan kini hanya tersisa 21 PKL, hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan yang diperoleh para PKL. Berdasarkan sensus yang dilakukan setelah relokasi pendapatan yang diperoleh PKL relatif menurun.

Tabel 5 Dampak relokasi PKL terhadap pendapatan

Jenis dagangan	Σ	Pendapatan PKL		
		Sebelum relokasi (perbulan)	sesudah relokasi (perbulan)	Perubahan (%)
Makanan/minuman	12	Rp49.400.000	Rp6.050.000	-87,75
Mainan anak-anak	8	Rp40.500.000	Rp10.400.000	-74,32
Pakaian	1	Rp2.500.000	Rp 500.000	-80
Jumlah	21	Rp92.400.000	Rp16.950.000	-81,65

Sumber : Peneliti. 2019

(Pendapatan sesudah relokasi- Pendapatan sebelum relokasi): pendapatan sebelum relokasi x 100%	$(16.950.000-92.400.000): 92.400.000 \times 100\% = -81,65\%$
--	---

Dampak relokasi terhadap pendapatan dan konsumen PKL berdasarkan tabel 5 didapat hasil bahwa terjadi penurunan sebesar Rp 92.400.000 dan pendapatan sesudah relokasi ke Stadion Taruna sebesar Rp 16.950.000 dari penelitian yang didapat terjadi penurunan 81.65% pendapatan PKL setelah relokasi.

Tabel 6 Kecenderungan Pendapatan PKL Setelah Relokasi di Stadion Taruna

Kecenderungan Pendapatan	Σ	%
Naik	0	0
Turun 800.000 - 1.600.000	1	4,76
Turun 1.700.000 - 2.500.000	6	28,57
Turun 2.600.000 - 3.400.000	6	28,75
Turun 3.500.000 - 4.300.000	3	14,28
Turun 5.100.000 - 5.900.000	3	14,28
Turun 6.000.000 >	2	9,52
Jumlah	21	100

Sumber : Peneliti. 2019

Kecenderungan pendapatan PKL setelah relokasi di Stadion Taruna pada tabel 6, pendapatan PKL mengalami tren/kecenderungan yang menurun. Penurunan terbesar terjadi pada interval 1.700.000-2.500.000 dan 2.600.000-3.400.000 sebanyak masing-masing 6 pedagang. Penurunan kecenderungan pendapatan pada interval 3.500.000-4.300.000 berada diposisi kedua sebanyak masing-masing 3 pedagang, sedangkan 2 pedagang yang mengalami penurunan lebih dari 6.000.000 dan tren penurunan paling sedikit terdapat 1 pedagang yang berada di interval 800.000 – 1.600.000.

3.3 Dampak relokasi PKL terhadap Pembeli

Pembeli merupakan elemen terpenting dalam berdagang. Dampak penurunan konsumen setelah relokasi sangat dirasakan PKL, hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan.

Tabel 7 Dampak Relokasi PKL terhadap Pembeli

Jenis dagangan	Σ	Pembeli		
		Sebelum relokasi	Sesudah relokasi	Perubahan
		(Orang/Perhari)	(Orang/perhari)	(%)
Makanan/minuman	12	540	79	-85,37
Mainan anak-anak	8	303	66	-78,21
Pakaian	1	30	5	-83,33
Jumlah	21	873	150	-82,81

Sumber :Peneliti 2019.

(Pembeli sesudah relokasi-Pembeli sebelum relokasi): Pembeli sebelum relokasi x 100%	$(150-873) : 873 \times 100\% = -82,81\%$
--	---

Penurunan jumlah pembeli juga terjadi setelah relokasi, semua sektor terdampak setelah terjadi relokasi. Sektor yang mengalami penurunan paling besar adalah sektor pedagang makanan/minuman sebelum relokasi perhari bisa melayani 540 pembeli setelah relokasi hanya 79 pembeli perhari. Penurunan jumlah pembeli otomatis akan menurunkan jumlah pendapatan para PKL.

Tabel 8 Kecenderungan Jumlah Pembeli PKL Setelah Relokasi

Kecenderungan konsumen	F	%
Naik	0	0
Turun 11-20	4	19,04
Turun 21-30	7	33,33
Turun 31-40	4	19,04
Turun 41-50	3	14,28
Turun 51-60	1	4,76
Turun 61>	2	9,52
Jumlah	21	100

Sumber :Peneliti 2019.

Kecenderungan jumlah pembeli PKL setelah relokasi pada tabel 10, pembeli mengalami penurunan sebelum relokasi sebanyak 873 pembeli sedangkan setelah relokasi mengalami penurunan menjadi 150 konsumen total perhari atau turun 82,81%. Setelah relokasi penurunan tertinggi setelah relokasi berada di interval 21-30 atau terjadi pada 7 pedagang yang mengalami penurunan tertinggi , terdapat 4 pedagang yang mengalami tren penurunan sebesar 11-20 pembeli, jumlah ini sama dengan di interval 31-40 yang terdapat 4 pedagang yang mengalami penurunan jumlah pembeli.

3.4 Kesulitan Setelah Relokasi

Kesulitan atau kendala PKL setelah relokasi meliputi letak/lokasi yang tidak strategis sehingga menurunkan jumlah konsumen dan menyebabkan turunnya pendapatan PKL. Lokasi relokasi memang terdapat di kota akan tetapi jalur menuju tempat relokasi dirasa menyulitkan konsumen hal ini terjadi karena lokasi relokasi merupakan jalan satu arah dan jalur lingkaran selatan Sragen.

Tabel 9 Lokasi Relokasi Menurut PKL(Berdasarkan Strategis atau tidak)

Lokasi Relokasi (Berdasarkan Strategis atau Tidak)	F	Presentase (%)
Strategis	0	0
Tidak Strategis	21	100
Jumlah	21	100

Sumber : Peneliti.2019

Menurut para pedagang lokasi yang baru(Stadion Taruna) tidak Strategis karena letaknya yang berada di jalur mati atau berada di jalur ring road dan penerapan satu arah ke arah selatan sehingga mengurangi pendapatan PKL setelah relokasi.

Tabel 10 Lokasi Relokasi Menurut PKL (Sesuai keinginan PKL)

Lokasi Relokasi Menurut PKL (Sesuai keinginan PKL)	F	Presentase (%)
Ya	0	0
Tidak	21	100
Jumlah	21	100

Sumber : Peneliti.2019

Berdasarkan tabel 10 menurut PKL lokasi tidak sesuai keinginan karena lokasi yang kurang strategis, sepi konsumen dan fasilitas yang tersedia tidak memadai seperti tidak adanya bangku untuk para pengunjung di Stadion Taruna.

3.5 Dampak relokasi PKL terhadap masyarakat sekitar Stadion Taruna

Kebijakan relokasi pada umumnya akan menimbulkan dampak, dampak yang dimaksud adalah manfaat maupun gangguan terhadap masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat sekitar Stadion Taruna yang beradius 200 meter dari Stadion Taruna.

3.6 Manfaat yang di rasakan masyarakat sekitar Stadion Taruna

Tabel 11 Manfaat yang di rasakan masyarakat sekitar Stadion Taruna

Manfaat Relokasi	F	Presentase(%)
Tidak ada	12	19,35
Lokasi menjadi lebih ramai	29	46,77
mudah mendapatkan kebutuhan	21	33,87
Lainnya	0	0
Jumlah	62	100

Sumber : Penulis.2019

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di sekitar Stadion Taruna didapat hasil 29 orang yang menyatakan lokasi menjadi lebih ramai dan 21 orang menyatakan mudah mendapatkan kebutuhan dan terdapat 19,35% atau 12 orang yang menyatakan relokasi PKL tidak memberi dampak terhadap masyarakat sekitar.

3.7 Gangguan yang dirasakan masyarakat dengan aktivitas PKL

Selain manfaat relokasi PKL di Stadion Taruna juga menimbulkan gangguan bagi masyarakat sekitar, berdasarkan survei didapat data sebagai berikut.

Tabel 12 Gangguan yang dirasakan masyarakat dengan aktivitas PKL

Gangguan yang dirasakan dari aktivitas PKL	F	Presentase(%)
Tidak ada	24	38,70
Trotoar menjadi sempit sehingga merasa tidak nyaman untuk berjalan	18	29,03
Parkir menjadi sulit	1	1,61
Lingkungan menjadi kotor	12	19,35
Jalanan menjadi sesak dan macet	5	8,06
Merasa kurang aman	2	3,22
Lainnya	0	0
Jumlah	62	100%

Sumber : Penulis.2019

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada masyarakat sekitar Stadion Taruna didapat hasil 38,70% atau 24 orang menyatakan relokasi PKL tidak mengganggu masyarakat yang ada di sekitar Stadion Taruna. Terdapat 18 orang atau 29,03% menyatakan trotoar menjadi sempit sehingga merasa tidak nyaman untuk berjalan, sedangkan 19,35% atau 12 orang menyatakan lingkungan menjadi kotor dan 5 orang menyatakan jalanan menjadi sesak dan macet dan masyarakat merasa tidak aman sebanyak 2 orang.

3.8 PKL perlu ditata kembali

Tabel 13 Perlukah PKL di Stadion Taruna ditata kembali.

Perlukah PKL ditata kembali	F	Presentase (%)
Ya	44	70,96
Tidak	18	39,03
Jumlah	62	100

Sumber : Peneliti.2019

Berdasarkan tabel 13 terdapat 44 orang atau 70,96 % yang menghendaki PKL ditata lagi sedangkan 18 orang atau 39,03% mengatakan PKL tidak perlu ditata lagi.

Tabel 14 Penataan yang diharapkan masyarakat terhadap PKL di Stadion Taruna

Penataan yang perlu dilakukan terhadap PKL	F	Presentase (%)
Jenis Dagangan	5	11,36
Sarana Dagangan	9	20,45
Waktu	5	11,36
Tempat Usaha	25	56,81
Jumlah	44	100

Sumber : Peneliti.2019

Berdasarkan tabel 13 terdapat 44 orang yang menginginkan PKL di Stadion Taruna ditata kembali maka pada tabel 14 jumlah responden adalah 44 orang. Pada tabel 16 tempat usaha terdapat 25 orang yang menyatakan perlu ditata yang di maksud pemisahan antara zona makanan dan mainan yang tercampur. Sarana dagang menempati posisi kedua dengan 9 orang dan jenis dagangan dan waktu masing-masing 5 orang.

Tabel 15 Tingkat kepuasan masyarakat terhadap lokasi saat ini

kepuasan masyarakat terhadap lokasi relokasi	F	Presentase (%)
Ya	36	58,06
Tidak	26	41,93
Jumlah	62	100

Sumber : Peneliti.2019

Berdasarkan tabel 4.17 terdapat 58,06% puas dengan lokasi yang sekarang dan sisanya atau 29 orang yang tidak puas dengan lokasi yang sekarang.

3.9 Dampak relokasi PKL terhadap Alun-alun Sragen

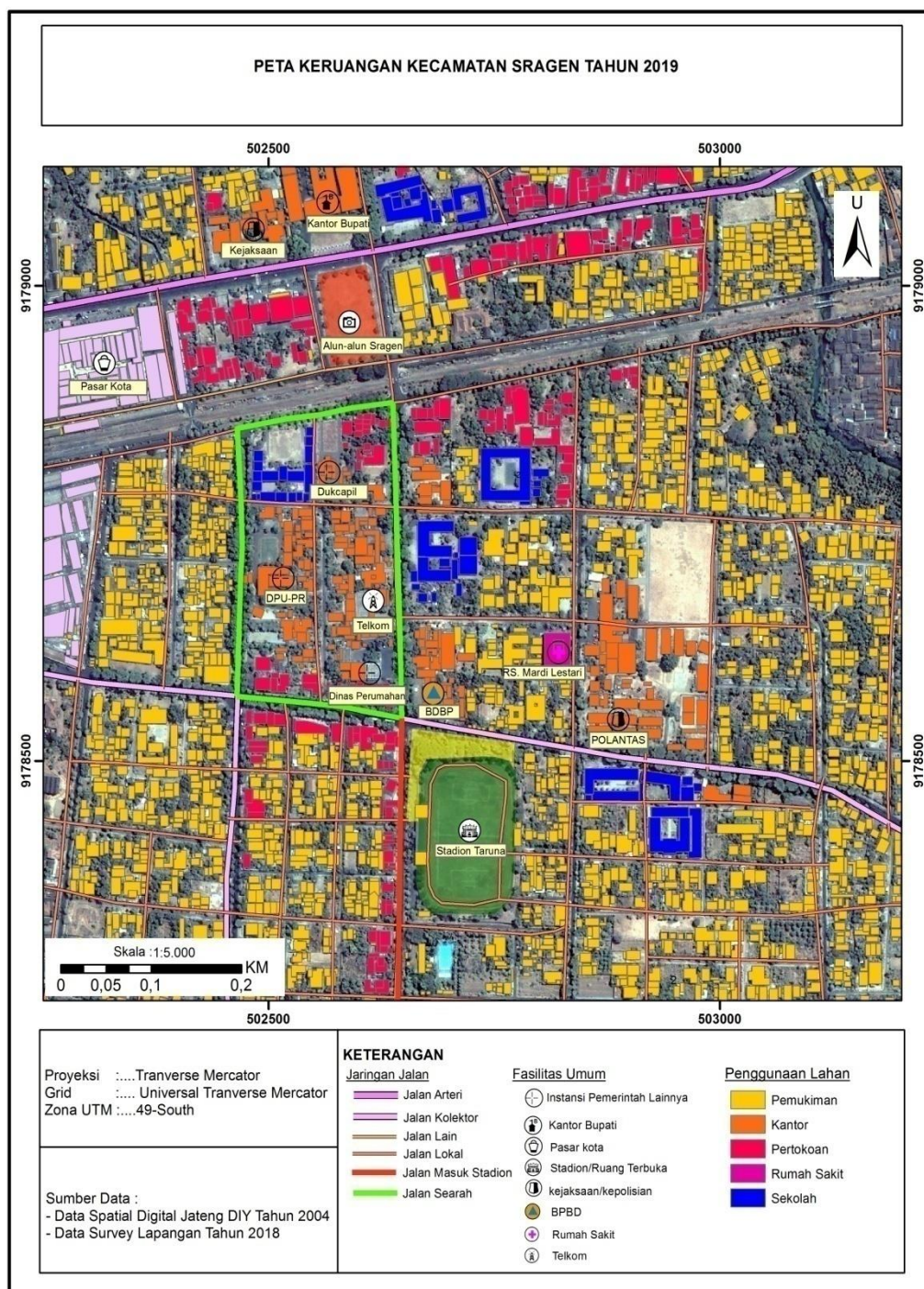
Relokasi PKL yang sebelumnya dari Alun-alun Sragen ke Stadion Taruna memberikan dampak yang signifikan, hal ini sejalan dengan tujuan PemKab Sragen yang ingin menjadikan Alun-alun Sragen menjadi icon kabupaten Sragen. Berdasarkan survei yang dilakukan ke masyarakat, apakah Alun-alun Sragen menjadi lebih tertata setelah relokasi didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 16 dampak relokasi terhadap Alun-alun Sragen yang lebih Tertata.

Dampak relokasi terhadap Alun-alun lebih tertata	F	Presentase (%)
Ya	48	77,41
Tidak	14	22,58
Jumlah	62	100

Sumber : peneliti.2019

Dampak relokasi terhadap Alun-alun Sragen yang lebih pada tabel 18 menunjukan bahwa terdapat 48 orang menyatakan Alun-alun lebih tertata dan 14 orang menyatakan tidak merasa Alun-alun lebih tertata setelah relokasi.



Gambar 1 Peta Keruangan Kecamatan Sragen Tahun 2019

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik pedagang kaki lima yang berjualan di Stadion Taruna didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 13 PKL (61,90%). Rata-rata umur PKL adalah 41 tahun, pedagang kaki lima di Stadion Taruna digolongkan pada usia produktif. Usia produktif merupakan usia di mana seseorang masih mampu bekerja dengan baik. Pendidikan terakhir PKL di Stadion Taruna didominasi oleh tamatan SMA dengan jumlah 14 orang (66,67%). Sebelum para pedagang menjadi PKL umumnya mereka bekerja di sektor formal dengan jumlah 11 orang (52,38). Mobilitas pekerjaan dari sektor formal ke sektor informal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor informal memberi keuntungan lebih besar. Berdasarkan jenis dagangannya, PKL makanan/minuman mendominasi dengan jumlah 12 PKL (57,14%).
- b. Relokasi terhadap pedagang kaki lima berdampak pada penurunan pendapatan PKL sebesar 81,65%. Sektor yang mengalami penurunan tertinggi adalah PKL makanan/minuman dengan persentase 87,75%.
- c. Dampak relokasi pedagang kaki lima di Stadion taruna terhadap masyarakat adalah lokasi sekitar Stadion Taruna menjadi ramai karena aktivitas PKL terutama di akhir pekan. Pedagang kaki lima memberi dampak dengan mudahnya mendapatkan kebutuhan seperti makanan/minuman.

5.2 Saran

- a. Kebijakan publik yang berkaitan dengan hajat orang banyak harus dirumuskan secara serius supaya memberi dampak yang positif baik dari sisi pedagang maupun dari segi pemerintah.
- b. PKL harus pro-aktif dalam setiap proses relokasi PKL supaya kebijakan yang diterapkan ke PKL tersebut memberi dampak positif ke PKL dan kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan PKL.
- c. Perlunya dukungan pemerintah supaya lokasi relokasi rame setiap hari bukan hanya di akhir pekan saja, upaya yang dimaksud adalah

dukungan berupa promosi dan penambahan fasilitas umum yang ada di tempat relokasi. Promosi yang masif apabila dilakukan kemungkinan besar akan menarik perhatian masyarakat ke tempat relokasi dan penambahan fasilitas seperti toilet, lampu penerangan, kursi dan wifi akan membuat masyarakat yang datang ke tempat relokasi akan merasa nyaman.

- d. Kebijakan publik yang berkaitan dengan pemindahan PKL kedepannya harus melihat segi lokasi, lokasi yang strategis dan berada di jalan utama dan memiliki akses yang mudah dituju akan mempermudah masyarakat yang akan berkunjung ke tempat relokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sonny Wakhyono. (2018) “*Penataan PKL di Stadion Taruna Sragen sebagai Ruang Publik bagi Warga*”, dari :
[http://https://rakyatjateng.fajar.co.id/Penataan PKL di Stadion Taruna Sragen sebagai Ruang Publik bagi Warga/](http://https://rakyatjateng.fajar.co.id/Penataan%20PKL%20di%20Stadion%20Taruna%20Sragen%20sebagai%20Ruang%20Publik%20bagi%20Warga/) [14 November 2018]
- Ferry, R. Anggoro Suryokusumo. 2008. *Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan*. Yogyakarta: Sinergi Publishing
- Tadjuddin Noer Effendi. 1995. *SDM Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Effendi, Sofian dan Tukiran. (ed.) (2012) “*Metode Penelitian Survei*”. Jakarta : LP3ES.